

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan selalu menjadi kebutuhan manusia dalam menjalankan kehidupannya. Untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan perpustakaan yang berkualitas sebagai salah satu penunjang proses pendidikan (Heris Hermawan, 2020). Perpustakaan bagi dunia pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Perpustakaan saat ini telah berkembang sebagai pusat informasi, sumber pengetahuan, penelitian atau rekreasi dan mampu memberikan berbagai jenis layanan lainnya (Rosadi, 2021).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003, tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk menghasilkan orang Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, dan sehat secara jasmani maupun rohani. Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, seperti yang diatur dalam Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003, tersebut membutuhkan usaha dan kerja keras yang konsisten serta memasukkan berbagai faktor pendukung, seperti faktor internal dan eksternal meliputi bahan belajar, lingkungan belajar, media dan sumber belajar, dan topik pembelajaran itu sendiri, dan alat yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga Pendidik salah satunya yaitu perpustakaan sekolah. Keberadaan perpustakaan sekolah tidak bisa di pisahkan dari pendidikan formal. Perpustakaan sekolah merupakan bentuk perpustakaan yang berada di lingkungan pendidikan formal baik pendidikan dasar dan menengah (Rahmat Fadli, 2021). Perpustakaan sekolah juga menjadi salah satu fasilitas yang berada di lingkungan sekolah dan menyediakan akses ke berbagai koleksi buku maupun bahan pustaka lainnya yang dibutuhkan

oleh siswa maupun guru untuk menunjang proses belajar.

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 Pasal 4 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengatur berbagai standar yang harus dipenuhi oleh perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), termasuk mengenai perlengkapan atau fasilitas perpustakaan (Widyatama, 2023). Adapun ketentuan tentang fasilitas atau sarana prasarana perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) menurut Standar Nasional Perpustakaan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Standar koleksi perpustakaan.
- b) Standar sarana dan prasarana perpustakaan.
- c) Standar pelayanan perpustakaan.
- d) Standar tenaga perpustakaan.
- e) Standar penyelenggaraan perpustakaan.
- f) Standar pengelolaan perpustakaan

Fasilitas perpustakaan merupakan alat kelengkapan yang langsung berhubungan dengan mutu pendidikan dalam rangka mencapai tujuannya, karena mempengaruhi efisiensi proses belajar mengajar (R, 2020). Dengan adanya fasilitas perpustakaan yang memadai, baik dari segi koleksi buku, akses terhadap buku digital, suasana ruang baca yang menyenangkan, hingga ketersediaan sarana teknologi, dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk bersentuhan dengan buku lebih sering. Namun, kenyataan di banyak sekolah justru sebaliknya. Koleksi buku terbatas, desain ruang perpustakaan yang kurang menarik, hingga inovasi yang minim dalam pemanfaatan teknologi informasi sering menghambat minat baca siswa. Selain itu, perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai sentra aktivitas literasi yang mana siswa tidak hanya datang membaca buku, namun dapat juga mengikuti berbagai kegiatan dalam bidang literasi. Contohnya seperti klub buku, grup diskusi, ataupun kegiatan menulis kreatif. Oleh karenanya, perpustakaan

sekolah bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, namun juga layaknya sentra aktivitas dan minat baca siswa.

Perpustakaan berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa melalui persediaan buku yang memadai, petugas perpustakaan yang sangat ramah bisa melayani dengan baik, dan dekorasi perpustakaan yang menarik seperti di pajang atau di tempel foto pahlawan, gambar binatang, gambar buah, serta sebaiknya perpustakaan di beri warna yang menarik, karna pada hakikatnya siswa menyukai warna-warna bagus karena itu adalah daya ketertarikan mereka. Perpustakaan bagi siswa itu membina serta menumbuhkan kesadaran mereka mengenai pentingnya membaca. Perpustakaan tidak harus berisi buku mata pelajaran tetapi juga harus dengan di damping dengan buku non-fiksi, seperti buku dongeng, cerita rakyat, komik, koran, buku teka-teki silang (Fhadillah, 2020).

Membaca merupakan kegiatan yang membuat siswa menambah wawasannya serta pengetahuannya. Seseorang yang rajin membaca akan lebih luas wawasannya dan pengetahuannya di banding dengan orang yang malas membaca. Siswa semakin tumbuh dan berkembang menjadi dewasa minat membaca siswa pun malah makin anjlok bahkan rendah. Bisa saja faktor yang mempengaruhi karna siswa tersebut malas, ada yang lebih menarik dari pada buku dan mungkin harga bukunya terlalu sangat mahal (Maya, 2020).

Membaca juga dianggap sebagai kegiatan yang sangat penting, maka dari itu pemerintah berusaha meningkatkan minat baca masyarakat terutama siswa sekolah melalui berbagai kegiatan antara lain dengan diadakannya perpustakaan atau memperbanyak buku-buku pengetahuan dan buku-buku cerita dengan tujuan untuk merangsang siswa agar senang membaca. Membaca pada dasarnya merupakan awal dari penguasaan ilmu. Semua ilmu yang ada di bumi ini tidak akan pernah bisa dipelajari jika tidak didahului dengan kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Dengan membaca diharapkan mata rantai dalam penguasaan

sebuah ilmu tidak akan hilang. Maka rantai itu adalah mendengar, membaca dan melihat (Kanusta, 2021).

Dari hasil observasi peneliti sejak awal yang melihat masih terdapat permasalahan yang terjadi dalam fasilitas perpustakaan di MTs Negeri 1 Kota Cirebon sehingga menyebabkan minat baca siswa cukup rendah. Peneliti melihat masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu untuk membaca ketika jam istirahat, siswa juga belum menjadikan tempat perpustakaan sebagai rumah kedua dengan merasa nyaman untuk sekedar berkunjung. Mungkin karena ruang baca yang terbatas sehingga menyebabkan ruangan terlihat padat dan sempit.

Dalam meningkatkan minat baca siswa melalui optimalisasi fasilitas perpustakaan memerlukan dukungan dari lembaga terkait, mulai dari sekolah, guru, sampai orang tua. Pengembangan fasilitas perpustakaan yang lebih baik akan menciptakan budaya baca di kalangan siswa. Dengan fasilitas perpustakaan yang dirancang dengan baik dan inovatif, siswa akan merasa tertarik dan termotivasi untuk menghabiskan waktu lebih banyak di perpustakaan, dan pada akhirnya dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan minat baca hingga prestasi akademik mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MTs NEGERI 1 KOTA CIREBON”**. Dengan latar belakang ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan mendukung Perpustakaan MTs Negeri 1 Kota Cirebon dalam meningkatkan minat baca siswa melalui peningkatan fasilitas yang ada di perpustakaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, berikut adalah identifikasi permasalahan utama terkait upaya peningkatan minat baca siswa, yaitu peningkatan fasilitas di perpustakaan MTs Negeri 1 Kota Cirebon yang merupakan salah satu faktor penyebab utama terjadinya kurangnya minat baca siswa, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh

peneliti berikut beberapa faktor kurangnya minat baca di perpustakaan MTs Negeri 1 Kota Cirebon :

1) Rendahnya Minat Baca Siswa.

Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya minat baca siswa di MTs Negeri 1 Kota Cirebon. Siswa lebih tertarik pada aktivitas di luar membaca, seperti penggunaan *gadget* dan media sosial, sehingga buku-buku di perpustakaan jarang dimanfaatkan. Kurangnya kebiasaan membaca ini berdampak pada prestasi belajar dan perkembangan wawasan siswa. Berdasarkan pengamatan dan data dari perpustakaan, minat baca siswa MTs Negeri 1 Kota Cirebon tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya jumlah siswa yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca, baik di perpustakaan maupun meminjam buku untuk membaca di rumah.

2) Keterbatasan Koleksi Dan Jenis Buku.

Kurangnya variasi dan jumlah koleksi buku yang tersedia di perpustakaan menjadi faktor penghambat lainnya. Buku-buku yang ada mungkin sudah ketinggalan zaman, tidak relevan dengan minat siswa, atau kurang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Hal ini terbukti dengan buku yang ada di perpustakaan MTs Negeri 1 Kota Cirebon sebagian besar merupakan buku teks pelajaran, sedangkan koleksi buku non-pelajaran seperti fiksi, biografi, atau buku pengembangan diri masih terbatas. Hal ini membuat siswa kurang tertarik untuk membaca.

3) Kurangnya Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan.

Fasilitas perpustakaan di MTs Negeri 1 Kota Cirebon kemungkinan belum cukup memadai untuk menarik minat siswa. Misalnya, ruang baca yang sempit atau tidak nyaman, peralatan yang terbatas, serta desain interior yang kurang menarik dapat membuat perpustakaan tidak menjadi tempat yang baik dan menyenangkan bagi siswa. Fasilitas yang kurang baik dan menyenangkan dapat mengurangi minat siswa untuk datang ke perpustakaan.

4) Kurangnya Dukungan Program Literasi Terpadu.

Sekolah MTs Negeri 1 Kota Cirebon belum memiliki program literasi yang inovatif atau interaktif untuk mendorong siswa lebih banyak membaca. Tidak adanya program literasi atau kegiatan menarik di perpustakaan, seperti lomba membaca, diskusi buku, atau klub baca, menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan. Kegiatan ini sangat penting untuk membangun budaya membaca di kalangan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga fokus, kedalaman penelitian, dan menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka perlu adanya suatu pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Fasilitas perpustakaan dibatasi pada lengkap tidaknya koleksi buku, fasilitas sarana dan prasarana seperti meja dan kursi untuk membaca, serta ruang baca yang nyaman di perpustakaan MTs Negeri 1 Kota Cirebon.
2. Minat membaca buku dibatasi pada banyak tidaknya siswa yang berkunjung dan meminjam buku yang ada di perpustakaan MTs Negeri 1 Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Minat Baca Siswa Di Mts Negeri 1 Kota Cirebon?
2. Bagaimana Kondisi Fasilitas Perpustakaan Di Mts Negeri 1 Kota Cirebon?
3. Bagaimana Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Fasilitas Perpustakaan Di Mts Negeri 1 Kota Cirebon Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Minat Baca Siswa Di Mts Negeri 1 Kota Cirebon.
2. Untuk Mengetahui Kondisi Fasilitas Perpustakaan Di Mts Negeri 1 Kota

Cirebon.

3. Untuk Mengetahui Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Fasilitas Perpustakaan Di Mts Negeri 1 Kota Cirebon Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan untuk perpustakaan MTs Negeri 1 Kota Cirebon.
- b. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya pengelolaan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan MTs Negeri 1 Kota Cirebon.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terkait bagaimana menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan menguasai perpustakaan sekolah.

- b. Bagi Perpustakaan MTs Negeri 1 Kota Cirebon

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi tentang implementasi pengelolaan fasilitas perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat memberikan kenyamanan kepada pengguna.

- c. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang karya tulis ilmiah.